

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung : Stres Akademik
2. Variabel bebas : *Adversity Quotient*

B. Definisi Operasional

1. Stres Akademik

Siswa yang berada di SMA kelas XII mengalami stres akademik sebagai akibat dari banyaknya tugas yang wajib mereka selesaikan. Pengukuran stres akademik dilihat dari aspek stimulus pemicu stres akademik dan reaksi terhadap stres akademik yang meliputi respon fisiologis, aspek respon emosional, aspek respon perilaku dan aspek respon penilaian kognitif yang melibatkan kesulitan siswa untuk tetap fokus ketika belajar.

2. *Adversity Quotient*

Adversity quotient adalah tolak ukur untuk melihat seberapa baik reaksi siswa terhadap kesulitan, dan cara untuk memperbaiki reaksi tersebut. Dimensi-dimensi pada variabel ini yaitu *control*, *origin-ownership*, *reach* dan *endurance*.

C. Subjek Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik pada responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa aktif SMA kelas XII di kota Yogyakarta
2. Siswa laki-laki dan perempuan

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala. Peneliti akan menyebarkan atau memberikan beberapa daftar pernyataan terkait dengan variabel stres akademik dan *adversity quotient* untuk diisi oleh responden penelitian melalui bantuan *google form*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model likert dengan variasi pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Tabel 1. Skor Skala Likert

Jawaban	Favorable	Jawaban	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Setelah peneliti melakukan identifikasi terhadap skala yang akan digunakan dalam penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan penyusunan *blue print*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 skala, yaitu:

1. Skala Stres Akademik

Skala stres akademik yang digunakan dalam penelitian ini langsung menggunakan skala stres akademik siswa dari Annisa (2023) yang mengacu berdasarkan aspek Gedzella dan Masten (2005). Terdapat 2 aspek antara lain: stimulus penguacu stres akademik dan reaksi stres. Alasan peneliti menggunakan skala ini dikarenakan skala yang digunakan memiliki kriteria yaitu siswa SMA terdiri dari siswa laki-laki maupun perempuan. Usia subjek dalam penelitian ini masuk kepada kriteria skala tersebut. Skala berisi 17 aitem dengan 10 aitem *favorable* (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10) dan 7 aitem *unfavorable* (11, 12, 13, 14, 15, 16, 17). Berikut *blueprint* skala stres akademik.

Tabel 3.1

Blue print Skala Stres Akademik Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Stimulus pemicu Stres Akademik	1. Frustrasi	1	11, 12	3
		2. Konflik	2, 3	13,14	4
		3. Tekanan	4	-	1
		4. Perubahan diri	5	-	1
		5. Pemaksaan diri	6, 7	15	3
2.	Reaksi stres akademik	6. Reaksi fisik	8	16	2
		7. Reaksi emosi	9	-	1
		8. Reaksi perilaku	10	17	2
		9. Reaksi Penilaian kognitif	-	-	1
Total			10	7	17

2. Skala *adversity quotient*

Skala *adversity quotient* yang digunakan dalam penelitian ini langsung menggunakan skala *adversity quotient* siswa SMA dari Raya (2022) berdasarkan teori dan dimensi Stoltz (2000). Terdapat 4 dimensi antara lain : *Control*, *Origin – Owership*, *Reach* dan *Endurance*. Alasan peneliti menggunakan skala ini dikarenakan skala yang digunakan memiliki kriteria yaitu siswa SMA terdiri dari siswa laki-laki maupun perempuan. Usia subjek dalam penelitian ini masuk kepada kriteria skala tersebut. Skala berisi 32 aitem dengan 16 aitem *favorable* (1, 9, 18, 26, 3, 11, 33, 20, 28, 5, 13, 22, 30, 36, 7, 15, 24, 32) dan 16 aitem *unfavorable* (17, 25, 2, 10, 19, 27, 35, 4, 12, 21, 29, 6, 14, 34, 23, 31, 8, 16). Berikut *blueprint* skala *adversity quotient*:

Tabel 3.2

Blue print Skala *Adversity Quotient* Setelah Uji Coba

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	<i>Control</i> (kendali)	1. Individu merasa mempunyai tingkat kendali jangkauan atas peristiwa yang buruk	1, 6	14, 21	14
		2. Individu dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan	15,22	2, 7	
		3. Individu tetap teguh serta lincah dalam pendekatan untuk mencari sesuatu penyelesaian	3, 8, 29	16, 23, 31	
2.	<i>Origin Owership</i> (asal-usul dan pengakuan)	4. Individu menganggap sumber kesulitan itu berasal dari luar dan menetapkan peran individu sendiri	17, 24	4, 9	7
		5. Individu cenderung mengakui akibat-akibat dari suatu perbuatan maupun penyebabnya	10	18, 25	
3.	<i>Reach</i> (jangkauan)	6. Individu membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang dihadapi	19, 26, 32	5, 11, 30	6
4.	<i>Endurance</i> (daya tahan)	7. Seberapa lama kesulitan akan berlangsung	12	27	5
		8. Seberapa lama penyebab kesulitan akan berlangsung	20, 28	13	
Total			16	16	32

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu peneliti menggunakan bantuan dari program komputer *SPSS 26* karena sifat penelitian yang dilakukan kuantitatif sehingga dalam menganalisis data yang diperoleh

harus dengan menggunakan metode analisis statistik. Data hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diuji melalui uji hipotesis, namun sebelum itu perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu:

1. Uji normalitas

Menurut Sugiyomo (2018) uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dikumpulkan kontribusi normal atau tidak. Uji normalitas disini menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Jika $sig. > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel independent dalam model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 menandakan tidak adanya multikolinearitas oleh Ghazali (2018).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk mengetahui apakah residual memiliki varian yang sama untuk setiap pengamatan variabel bebas pada model regresi. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik scatterplot. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada heterokedastisitas jika pola penyebaran titik pada scatterplot acak dan tidak menunjukkan pola tertentu (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ganda ialah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen

(*criterion*) dengan beberapa variabel independen (*predicator*) oleh Sudrajat (2020). Pada analisis dilakukan uji simultan (f) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independent terhadap variabel dependent secara bersamaan. Uji (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent oleh Sudrajat (2020).

F. Kredibilitas

Kredibilitas dapat diketahui melalui uji reliabilitas dan uji validitas, alat ukur harus dinyatakan reliabel dan valid agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.

1. Uji Validitas

Agar memenuhi syarat sebagai instrumen yang baik peneliti harus melakukan uji validitas. Validitas isi suatu butir aitem dapat dibuktikan dengan CVR. Nilai CVR atau *Content Validity Ratio* memiliki rentang -1 sampai dengan 1. Menurut Azwar (Bashooir & Supahar, 2018) dapat ditentukan dengan formula:

$$CVR = \frac{2ne}{n}$$

Keterangan:

ne = banyaknya SME (*Subject Matter Experts*) yang menilai suatu butir 'esensial'

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran. Hasil pengukuran harus reliabel, yaitu konsisten dan

stabil. Dikatakan reliabel atau tidak dapat diuji dengan menggunakan analisis teknik uji *Alpha Cronbach*, Jika *alpha cronbach* $> 0,70$ maka dinyatakan reliabel, namun jika koefisien alpha cronbach $< 0,70$ maka dinyatakan tidak reliabel Azwar (2021).

G. Rancangan Penelitian

Studi ini menggunakan desain kuantitatif. Azwar (2021) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan kemudian diproses melalui analisis statistika. Tujuan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk menyelidiki baik populasi maupun sampel tertentu.

Penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk menguji hubungan variabel Y (stres akademik) terhadap (*adversity quotient*). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dengan teknik korelasional, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel yang hendak diukur.

Tahapan penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan skripsi adalah pondasi awal yang sangat penting dalam penyelesaian skripsi. Tahap ini meliputi melakukan identifikasi topik penelitian dengan tinjauan kepustakaan melalui jurnal ilmiah, buku dan artikel. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan cara melakukan wawancara serta observasi fenomena yang

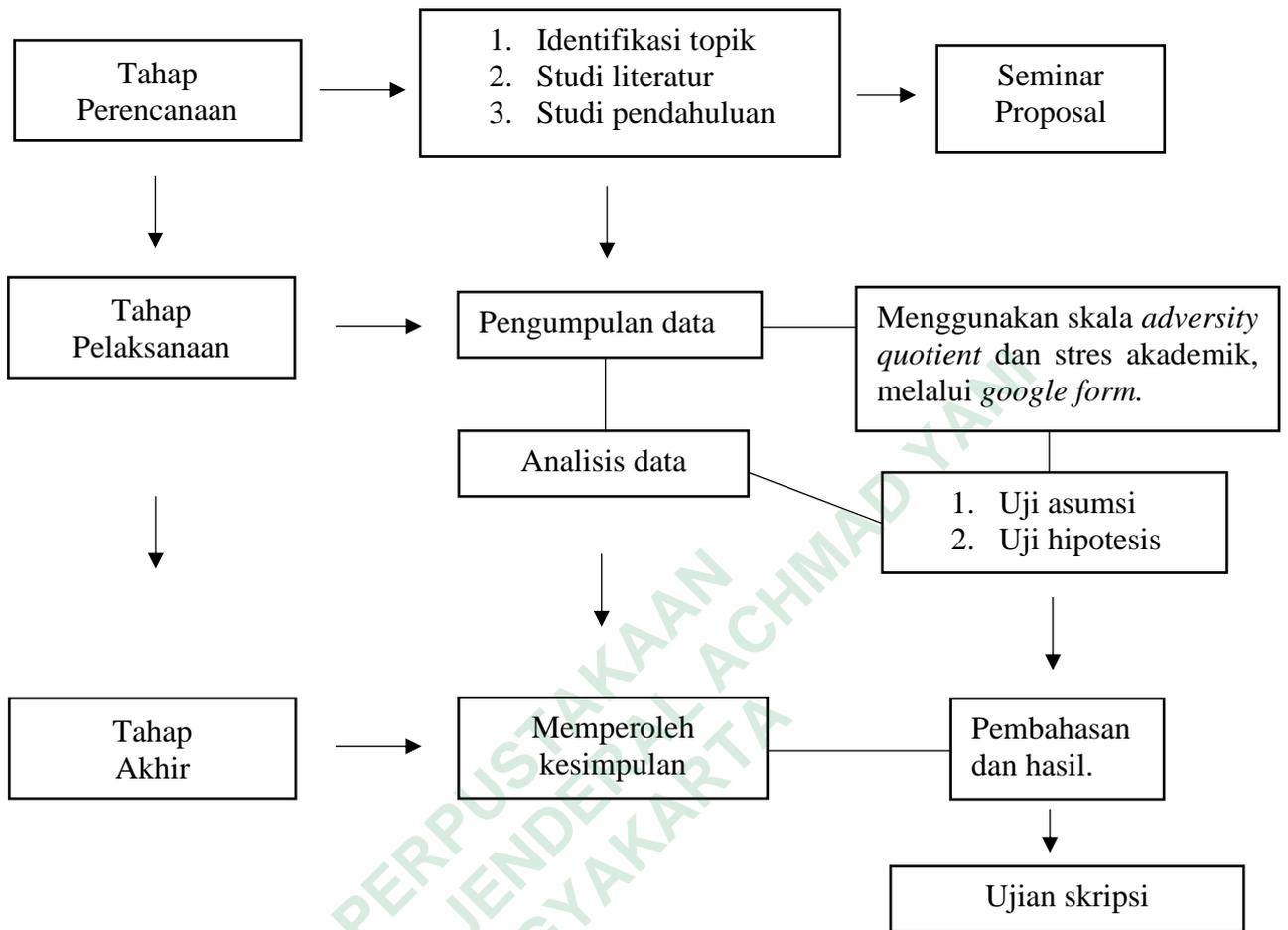
terjadi di masyarakat untuk dijadikan bahan acuan. Setelah memilih topik, peneliti membuat desain penelitian untuk tahap selanjutnya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimana peneliti akan menerapkan rancangan penelitian yang telah dibuat, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan skala kepada responden dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga peneliti melakukan penyebaran skala yang telah valid dan reliabel. Peneliti menyebarkan skala melalui *link google form*. Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala adalah siswa aktif SMA kelas XII di Yogyakarta, siswa perempuan dan siswa laki-laki.

3. Tahap akhir

Tahap akhir pada penelitian ini, setelah melaksanakan pengambilan data dan melaksanakan analisis terhadap data penelitian, kemudian peneliti akan memperoleh kesimpulan terkait apakah terdapat hubungan negatif antara *adversity quotient* dengan stres akademik pada siswa kelas SMA kelas XII di kota Yogyakarta yaitu semakin tinggi *adversity quotient* pada siswa maka semakin rendah stres akademiknya.



Gambar 3.1 Bagan tahapan penelitian